



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Page 8-22

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dengan Pola Asuh Orang Tua Pada Balita Di Kecamatan Summersari

¹✉
Kinanti Nabila Slamet¹, Kiswati

Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

¹✉
Email: kiswati.frq@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dari proses memahami informasi yang diterima. Pengetahuan ibu yang berada di kategori kurang sebanyak 64 orang (56,1%), kategori cukup sebanyak 34 orang (29,8%), dan baik 16 orang (14%). Hasil studi pendahuluan pada 10 orang didapatkan 5 orang (50%) berpengetahuan kurang, 3 orang (30%) berpengetahuan cukup, dan 2 orang (20%) berpengetahuan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu yang mengikuti SOTH dengan pola asuh orang tua pada balita di Kecamatan Summersari. Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sample penelitian ini adalah 39 ibu yang mengikuti SOTH di Kecamatan Summersari. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu cukup dengan pola asuh demokratis sebanyak 11 orang (28,20%). Hasil analisis dengan uji *Spearman-rank* didapatkan nilai $p\text{-value}=0,003$ kurang dari nilai $\alpha=0,05$ yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu yang mengikuti SOTH dengan pola asuh orang tua di Kecamatan Summersari. Koefisiensi kontingensi didapatkan hasil 0,465 yang artinya hubungan sedang antara kedua variabel secara statistik. Kesimpulan: Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Ibu dengan pengetahuan baik terbiasa berpikir logis dan ini sesuai dengan demokratis dimana terdapat interaksi yang dekat antara ibu dan anak. Diharapkan bagi orang tua bisa mengikuti program *education parenting* yang dapat memberikan pengetahuan.

Kata Kunci : *Demokratis, Pengetahuan, Pola Asuh*

Abstract

Background: Knowledge is the result of someone knowing from the process of understanding the information received. The knowledge of mothers who are in the poor category is 64 people (56.1%), 34 people (29.8%) in the moderate category, and 16 people (14%) in the good category. The results of preliminary studies in 10 people found 5 people (50%) had poor knowledge, 3 people (30%) had sufficient knowledge, and 2 people (20%) had good knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of mothers who attended SOTH with parenting patterns toddlers in Sumbersari District. Methods: Quantitative research with a cross-sectional approach. Non probability sampling technique with purposive sampling technique. The sample of this study was 39 mothers who attended the SOTH in Sumbersari District. Results: The results showed that most mothers' knowledge was sufficient with democratic parenting as many as 11 people (28.20%). The results of the analysis with the Spearman-rank test obtained a p -value=0.003 less than a value of 0.05 which indicates there is a relationship between the knowledge of mothers who follow SOTH with parenting patterns in Sumbersari District. The contingency coefficient was 0.465, suggesting a moderate correlation between the two variables. Conclusion: Mothers who have good knowledge will tend to apply authoritative parenting. mothers with good knowledge are used to thinking logically and this is in accordance with authoritative where there is close interaction between mother and child. It is expected that parents can participate in parenting education programs that can increase knowledge.

Keywords : *Authoritative, Knowledge, Parenting*

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah segala informasi atau pemahaman yang dimiliki seseorang setelah mengalami, melihat, mendengar, atau mempelajari sesuatu. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang dari proses memahami informasi yang diterima. Pengetahuan orang tua terhadap pola asuh orang tua terhadap anak adalah hal yang penting. Pola asuh orang tua sangat berkaitan erat dengan kepribadian anak (Wahyuning Asih et al., 2019). Pengertian dari pola asuh itu sendiri adalah usaha orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak agar dapat menjadi manusia yang baik, sehingga terbentuk norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat (Nazilah et al., 2021) . Pemberian pola asuh dari orang tua kepada anak haruslah tepat dan sesuai. Pola asuh yang tepat dan berkualitas akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada zaman sekarang, orang tua banyak yang belum benar-benar mengerti tentang pola asuh pada balita. Para orang tua lebih cenderung mengasuh anak dengan tujuan agar anak diam dan tidak membuat kegaduhan di sekitar saja. Selain itu, orang tua juga

kurang memiliki minat dalam mencari tahu ilmu *parenting* pada anak. Orang tua perlu memahami tentang pola asuh pada anak. Hal ini dikarenakan pola asuh yang diterapkan orang tua akan memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua yang paham akan pola asuh akan sangat membantu anak dalam mencapai dan melewati pertumbuhan serta perkembangannya sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mayasari (2021) didapatkan, penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua didapatkan 46 orang dengan presentase 53,5%, pola asuh otoriter sebanyak 19 orang dengan presentase 22,1%, dan pola asuh permisif sebanyak 21 orang dengan presentase 24,4%. Sedangkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuning Asih (2019) di TK Islam Terpadu Amanah Kecamatan Sumbersari didapatkan hasil penerapan pola asuh permisif sebanyak 3 orang dengan persentase 7,7%, penerapan pola asuh otoriter sebanyak 6 orang dengan persentase 15,4%, dan pola asuh demokratis sebanyak 30 orang dengan presentase 76,9%. Hal ini sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Kecamatan Sumbersari didapatkan sebanyak 3 orang dari 15 dengan presentase 20% orang menerapkan pola asuh permisif, 2 orang dari 15 dengan presentase 13,3% orang menerapkan pola asuh otoriter dan 10 orang dari 15 orang dengan presentase 66,6% menerapkan pola asuh demokratis.

Indonesia merupakan salah satu negara timur yang masih rendah. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti & Fauziah (2020) didapatkan keikutsertaan ayah dalam mengurus anak sehari-hari adalah 34,4% menjawab selalu ikut serta, 59,4% menjawab kadang-kadang, dan 6,3% menjawab tidak pernah ikut serta dalam mengurus keseharian anak. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Widyanata (2020) didapatkan hasil pengetahuan ibu yang berada di kategori kurang sebanyak 64 orang (56,1%), kategori cukup sebanyak 34 orang (29,8%), dan baik 16 orang (14%). Hasil studi pendahuluan didapatkan 5 dari 10 orang (50%) berpengetahuan kurang, 3 dari 10 orang (30%) berpengetahuan cukup, dan 2 dari 10 orang (20%) berpengetahuan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak ialah tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih mengerti terhadap pola asuh kepada anaknya (Puspita Sari & Mulyadi, 2020a) . Begitu sebaliknya, orang tua dengan pendidikan rendah cenderung kurang mengerti terhadap pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya. Pada kenyataannya, tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah sehingga banyak orang tua yang

masih belum paham mengenai pemberian pola asuh yang tepat terhadap anaknya. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan anak.

Adapun dampak yang dapat ditimbulkan dari tidak sesuainya pola asuh orang tua yaitu diantaranya anak kurang percaya diri, tidak mampu mengatur emosinya, serta anak merasa tidak bahagia. Selain berdampak pada perkembangan, pola asuh juga dapat berdampak pada pertumbuhan anak. Pola asuh yang tidak sesuai dapat juga menyebabkan timbulnya permasalahan gizi seperti stunting. Pola asuh yang dimaksud adalah kemampuan keluarga dalam pemberian ASI dan makanan pendamping, rangsangan psikososial, praktek kebersihan/ hygiene dan sanitasi lingkungan, perawatan anak dalam keadaan sakit berupa praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan. Pola asuh yang kurang sesuai harus segera diperbaiki guna menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak dimasa depan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pola asuh yang kurang sesuai yaitu diantaranya selalu meluangkan waktu untuk anak, tidak menitikberatkan pengasuhan hanya kepada ibu tetapi peran ayah juga digunakan dalam praktek pengasuhan, serta melibatkan anak dalam pembuatan aturan didalam rumah.

Pemerintah juga ikut serta dalam memberikan pengetahuan orang tua terhadap pola asuh melalui program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu program yang digagas oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) guna meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak (Ellysia Eka Putri Agustina & Rizkya Dwijayanti, 2023a). Program SOTH merupakan program kelas orang tua bagi orang tua balita yang dilaksanakan sebanyak 13 pertemuan. Program SOTH ini diikuti oleh orang tua yang memiliki balita. Sehingga para orang tua mengerti tentang bagaimana pola pengasuhan yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan *Spearman rank*. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang sudah mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Sedangkan variabel dependen yaitu pola asuh orang tua balita. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2025 di Kecamatan Summersari. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu

balita yang sudah mengikuti SOTH sebanyak 65 responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga sampel penelitian ini sebanyak 39 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi karakteristik ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berdasarkan usia di Kecamatan Summersari tahun 2025

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<25 tahun	0	0
25-35 tahun	34	87,18
>35 tahun	5	12,82
Total	39	100

Berdasarkan tabel 1 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar responden berusia 25-35 tahun yaitu sebanyak 34 responden (87,18%).

Tabel 2 Distribusi karakteristik ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berdasarkan pendidikan terakhir di Kecamatan Summersari tahun 2025

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tamat SD/ tidak sekolah	1	2,56
SD/MI	6	15,38
SMP/MTS	5	12,83
SMA/MA	21	53,85
Perguruan tinggi	6	15,39
Total	39	100

Berdasarkan tabel 2 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 21 responden (53,85%).

Tabel 3 Distribusi karakteristik ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Summersari tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	34	87,17
Buruh	2	5,13
Petani	0	0
PNS	1	2,57
Pegawai swasta	2	5,13

Total	39	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 3 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 34 responden (87,18%).

Tabel 4 Distribusi karakteristik anak dari ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) berdasarkan usia anak di Kecamatan Sumbersari tahun 2025

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1 tahun	0	0
2 tahun	8	20,51
3 tahun	11	28,21
4 tahun	12	30,77
5 tahun	8	20,51
Total	39	100

Berdasarkan tabel 4 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar anak ibu berusia 4 tahun yaitu sebanyak 12 responden (30,77%).

Tabel 5 Distribusi karakteristik pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sumbersari tahun 2025

Pengetahuan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	2,56
Cukup	20	51,28
Baik	18	46,16
Total	39	100

Berdasarkan tabel 5 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (51,28%).

Tabel 5 Distribusi karakteristik pola asuh ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sumbersari tahun 2025

Pola Asuh	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	28	71,80
Permisif	6	15,38
Otoriter	5	12,82

Total	39	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 6 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang diteliti, sebagian besar pola asuh yang diterapkan orang tua adalah demokratis yaitu sebanyak 28 orang (71,80%).

Tabel 6 Distribusi hubungan pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat

Pengetahuan ibu yang mengikuti SOTH	Pola asuh								<i>p-value</i>	Koefisien korelasi
	Otoriter		Permisif		Demokratis		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang	1	2,56	0	0	0	0	1	2,57	0,003	0,465
Cukup	3	7,69	6	15,38	11	28,20	20	51,27		
Baik	1	2,56	0	0	17	43,58	18	46,16		
Total							39	100		

(SOTH) dengan pola asuh orang tua pada balita di Kecamatan Summersari tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu pada kategori kurang dengan pola asuh otoriter sebanyak 1 (2,56%), pola asuh permisif sebanyak 0, dan pola asuh demokratis sebanyak 0. Pengetahuan ibu pada kategori cukup dengan pola asuh otoriter sebanyak 3 (7,69%), pola asuh permisif 6 (15,38%), dan pola asuh demokratis 20 (28,20%). Pengetahuan ibu pada kategori baik dengan pola asuh otoriter sebanyak 1 (2,56%), pola asuh permisif 0, dan pola asuh demokratis 17 (43,58%).

Berdasarkan hasil dari pengujian uji *Spearman-rank* didapatkan nilai *p value*= 0,003 yang lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan pola asuh orang tua di Kecamatan Summersari. Dilanjutkan dengan perhitungan koefisiensi kontingensi didapatkan hasil besarnya koefisien 0,465 yang artinya hubungan sedang antara kedua variabel secara statistik ada hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan pola asuh orang tua di Kecamatan Summersari. Hal ini memperkuat temuan bahwa peningkatan pengetahuan ibu melalui program SOTH dapat berdampak pada perbaikan dalam pola pengasuhan

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Yang Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di Kecamatan Summersari

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 39 ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu adalah cukup yaitu sebanyak 20 orang (51,27%). Sedangkan pengetahuan ibu yang berada di kategori baik sebanyak 18 orang (46,16%). Pengetahuan ibu yang berada di kategori kurang sebanyak 1 orang (2,57%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Agus Cahyono et al., 2019). Pengetahuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah usia dan Pendidikan. Kemampuan seseorang untuk memahami dan berpikir tentang sesuatu dipengaruhi oleh faktor usia. Daya tangkap seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Agus Cahyono et al., 2019). Usia <25 tahun daya tangkap seseorang masih tergolong lemah. Hal ini dikarenakan serebral korteks manusia, terutama bagian prefrontal, akan matang sepenuhnya sekitar usia 25 tahun. Sedangkan pada usia 35 tahun daya tangkap seseorang cenderung menurun secara bertahap karena proses penuaan. Tingkat pengetahuan seseorang juga disebabkan oleh pendidikan. Orang dengan pendidikan yang tinggi akan terbiasa untuk berpikir logis dan sistematis, yang pada akhirnya akan memengaruhi cara individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata.

Menurut asumsi peneliti, meskipun mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup, hal ini bisa sedikit memberikan kontribusi positif terhadap penerapan pola asuh. Faktor usia menentukan kesiapan biologis dalam memahami informasi dan mengolah pengetahuan baru. Sehingga dapat memengaruhi kecepatan berpikir, kapasitas memori, dan fleksibilitas kognitif. Oleh karena itu, ibu-ibu yang lebih tua tetap dapat memahami informasi dengan baik apabila mereka terbiasa aktif secara intelektual dan sosial.

Pendidikan juga merupakan faktor determinan yang sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan tidak hanya menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir seseorang. Dalam konteks *parenting education*, seperti program SOTH, ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima materi yang diberikan, memahami konteks dan tujuan dari pola asuh yang dianjurkan, serta mampu mengimplementasikannya dalam praktik pengasuhan. Pengetahuan yang diperoleh ibu dari pendidikan formal dan nonformal akan sangat mendukung kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang

tepat dalam membesarkan anak. Ibu dengan pendidikan tinggi memiliki kecenderungan lebih kuat dalam memahami dan menerapkan informasi seputar pola asuh, sehingga berkontribusi secara positif terhadap tumbuh kembang balita.

Pola Asuh Ibu Yang Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Di Kecamatan Sumpalsari

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 39 ibu yang mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sumpalsari, ditemukan bahwa mayoritas ibu menerapkan pola asuh demokratis, yaitu sebanyak 28 responden (71,79%). Sementara itu, ibu dengan pola asuh otoriter sebanyak 5 responden (12,82%). Sedangkan pada pola asuh permisif terdapat sebanyak 6 responden (15,38%).

Pola asuh adalah berbagai interaksi orang tua dengan anak yang dapat mempengaruhi kepribadian anak di masa depan. Terdapat 3 macam model atau gaya pola asuh orang tua yang ada diantaranya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif (Puspita Sari & Mulyadi, 2020a). Pola asuh orang tua dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan orang tua, dan usia anak (Oktinawangsari et al., 2023). Pekerjaan orang tua memengaruhi pola asuh melalui waktu yang tersedia. Orang tua yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk berkumpul bersama anaknya. Sehingga kurangnya stimulasi yang akan diberikan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan orang tua yang tidak bekerja. Orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang banyak untuk memberikan stimulasi pada anaknya sehingga perkembangan pada anak bisa optimal (Oktinawangsari et al., 2023).

Usia anak juga berpengaruh dalam praktik pola asuh. Hal ini dikarenakan masa balita merupakan masa keemasan dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan otak anak sangat berpengaruh bagi masa depan. Pertumbuhan dan perkembangan otak anak berlangsung secara cepat, bertahap, dan sesuai umur (Oktinawangsari et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas ibu menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan hasil yang nyata terhadap dampak dari pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Sebagian besar ibu yang menerapkan pola asuh demokratis kemungkinan memiliki anak yang berusia 4–5 tahun, yaitu usia dimana anak sudah mulai mampu berkomunikasi, mengekspresikan pendapat, dan membutuhkan pendekatan yang lebih terbuka dan mendukung dari orang tua. Oleh karena itu, ibu cenderung memilih pola asuh demokratis agar dapat membina kedekatan emosional dengan anak sekaligus

mendukung tumbuh kembang aspek sosial, kognitif, dan moral anak secara optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar usia anak berada diantara 4-5 tahun. Sehingga ibu lebih cenderung memilih pola asuh demokratis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Tingkat ketersediaan waktu interaksi antara ibu dan anak, terutama pada ibu yang tidak bekerja atau memiliki jam kerja fleksibel, turut mendorong penerapan pola asuh demokratis. Ibu dengan lebih banyak waktu luang cenderung lebih aktif dalam mendampingi, berdiskusi, dan memberikan perhatian kepada anak, yang merupakan ciri khas pola asuh demokratis. Sebaliknya, ibu yang memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan atau tanggung jawab lain mungkin lebih cenderung menerapkan pola asuh otoriter karena lebih menekankan pada kedisiplinan dan aturan yang ketat untuk menjaga perilaku anak saat pengawasan terbatas.

Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dengan Pola Asuh Orang Tua Di Kecamatan Summersari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan pola asuh yang diterapkan pada anak balita di Kecamatan Summersari. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik *Spearman Rank* dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel. Selain itu, nilai koefisien korelasi=0,465 menunjukkan hubungan pada kategori sedang.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya usia dan pendidikan (Agus Cahyono et al., 2019).

Usia dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena hal ini berhubungan dengan kemampuan daya tangkap otak menerima informasi. Tingkat pengetahuan seseorang juga disebabkan oleh pendidikan. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah menangkap informasi yang diberikan begitupun sebaliknya. Ibu juga terbiasa untuk berpikir secara logis dalam memecahkan masalah yang ada (Nuriah & Rahmadyanti, 2024).

Pola asuh adalah cara orang tua untuk berinteraksi dengan anaknya (Nur Fauziyyah et al., 2022). Pola asuh ada 3 macam yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

diantaranya pekerjaan orang tua, dan usia anak. Ibu yang memiliki waktu luang yang banyak dapat memaksimalkan waktu bersama dengan anaknya untuk berkomunikasi, serta berinteraksi dengan anaknya. Hal ini berbeda dengan ibu yang bekerja. Selain itu, faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu usia anak. Pola asuh pada anak harus disesuaikan dengan usia (Oktinawangsari et al., 2023). Hal ini dikarenakan pada balita merupakan masa emas untuk tumbuh. Anak dengan usia 4-5 tahun lebih cocok diberikan pola asuh yang demokratis karena pada masa ini anak sudah aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan (Oktinawangsari et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang berada di kategori cukup turut berkontribusi terhadap penerapan pola asuh yang lebih positif, khususnya pola asuh demokratis. Program SOTH diduga telah memberikan pemahaman kepada para ibu mengenai pentingnya pola asuh yang seimbang, komunikatif, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Peneliti juga mengasumsikan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui program ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga mampu mengarahkan ibu untuk menyesuaikan pola asuh dengan tahap perkembangan anak secara tepat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fikriana tahun 2023 menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian edukasi smart parenting terhadap pola asuh orang tua pada anak. Pada penelitian tersebut, terdapat peningkatan pengetahuan tentang pola asuh sebelum dan sesudah diberikan edukasi *smart parenting*. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual orang tua tentang pola asuh yang efektif, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan positif dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut memperkuat pentingnya intervensi edukatif seperti *smart parenting* dalam upaya meningkatkan kualitas pola asuh orang tua demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Nurfurqoni tahun 2024 menyatakan bahwa model edukasi praktik pengasuhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan praktik pengasuhan, serta optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan balita di Kota Bogor. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku. Perubahan ini tidak sekadar merupakan hasil dari alih pengetahuan atau teori dari satu individu ke individu lainnya, maupun sekadar penerapan serangkaian prosedur, melainkan lebih

merupakan hasil dari kesadaran internal yang tumbuh dalam diri individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Yang Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Dengan Pola Asuh Orang Tua Pada Balita Di Kecamatan Sumpalsari” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sumpalsari sebagian besar berada di kategori cukup.
2. Pola asuh ibu pada balita yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Sumpalsari adalah pola asuh demokratis.
3. Terdapat hubungan pengetahuan ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan pola asuh orang tua pada balita di Kecamatan Sumpalsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).
- Astuti, M., & Nurfurqoni, F. A. (2024). Efektifitas Model Edukasi Praktik Pengasuhan Terhadap Optimalisasi Tumbuh Kembang Balita Effectiveness Of Parenting Practices Education Model In Optimizing The Growth And Development Of Toddler (Vol. 34, Issue 1).
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2), 235–250. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Dea Aprilliyani, A., Wahyu Putri Bintang, D., Natasya Juliani Keni, M., Lestari, W., Sjamsir, H., & Dian Pertiwi, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional Anak Kembar. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 120–125. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2444>
- Dwinandia, M. M., & Hilmi, M. I. (2022). *Jurnal Comm-Edu* Strategi Kader Bina Keluarga Balita (Bkb) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. 5(2), 2615–1480.

- Eka dkk, A., Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler, P., Eka Rahmawati, A., Ira Handian, F., Yekti Mumpuni, R., & Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang, S. (2024). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Cedera Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. In *Profesional Health Journal* (Vol. 5, Issue 2). <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- Eka, E., Agustina, P., & Dwijayanti, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(4), 220–227. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>
- Eka Putri, S., & Puspaningtyas, A. (2024). Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting Di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya (Vol. 10, Issue 1). *Jurnal Administrasi Publik*.
- Ellysia Eka Putri Agustina, & Rizky Dwijayanti. (2023a). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri. *An-Najat*, 1(4), 220–227. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>
- Ellysia Eka Putri Agustina, & Rizky Dwijayanti. (2023b). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri. *An-Najat*, 1(4), 220–227. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.548>
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- Fadillah, S., Filtri, H., & Marta Efastri, S. (2022). Pengaruh Kekerasan Verbal dan Pola Asuh terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 321–327. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1984>
- Fianni Darmagita, S., Susanto, H., & Darmagita, S. F. (2022). Adaptasi Alat Ukur Parental Authority Questionnaire Revised (PAQ-R) untuk Orang Tua Dengan Anak Usia 2-18 Tahun. *Desember*, 11(4), 561–574. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Fikriana, Z. (2023). The Influence of Smart Parenting Education on Parenting in Children Aged 3-6 Years S-1 Nursing Study Program, Department of Nursing.
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Kader, B. (2020). Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif.

- Keluarga, S., Masyarakat, D., Karakter, P. P., Dwi, R., & Aprilia, A. (n.d.). Menjadi Orangtua Terbaik Untuk Anak Dengan Metode Pengasuhan Yang Tepat.
- Kusuma, L., Fauziah, P., Praktik, :, Keluarga, P., Yang, P., & Bkb, M. (2021). Praktik Pengasuhan Pada Keluarga Petani Yang Mengikuti Program Bina Keluarga Balita Di Dusun Dadapan (Vol. 12, Issue 1).
- Maulana, J. F. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Studi Pada Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 64–73. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(1\).6778](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(1).6778)
- Mayasari, A. T., Wasirah, S., Ati, P. D., Malinda, H., Khotipah, S., & Soresmi, S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *Journal of Current Health Sciences*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.47679/jchs.202110>
- Muhammadiyah Kalimantan Timur, U., Fahmi Rizaldy, W., Purbo Widodo, A., Noordiana, N., Rimadona, S., swangsih, E., Ardelia, E., Nur, L., Ardianti, M., Andryani Seubelan, R., Abidin, Z., Ratly Seubelan, Z., Andrian, D., Namira, L., Erno Sinaga, D., Waisy Alqurni, A., & Salsabila, D. (2024). Benua Etam: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sekolah Orang Tua Hebat (Soth) Di Surabaya: Membangun Keluarga Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Pengasuhan Di Era Digital Dan Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini. <http://ta.pbi.umkt.ac.id/index.php/etam>
- Nazilah, F., Khoirun Nisak, F., Tadya Herawardani, B., Handayani, adah, Dwi Imarta, A., & Nuriyatul Khoironi, S. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar di Rumah Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. *In Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/501>
- Nur Fauziyyah, A., Syafrudin, U., & Hariri, H. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 92–97. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.1983>
- Nuriah, S., & Rahmadyanti, R. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Pola Asuh Balita terhadap Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Balita di Desa Pasirtalaga Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1304–1317. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11087>

- Oktinawangsari, E., Asmawati, L., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(01), 28–38. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i01.4850>
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020a). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Vol. 4, Issue 1).
- Puspita Sari, P., & Mulyadi, S. (2020b). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Vol. 4, Issue 1).
- Qomariah, D. N., Zenab, S., Alamsyah, D., Sihabudin, O., Masyarakat, P., & Siliwangi, U. (2020). Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. In *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* (Vol. 5).
- Sosial, J. P., Citra, A., Utami, N., & Raharjo, S. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. 2(1), 150–167.
- Wahyu Pertiwi, Y., Febrieta, D., Dayita Pohan, H., Fadhilah, N., Mega Nuswantyas, L., Fachman Putra, T., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., Utara, B., & Barat, J. (2020). Menjadi Orang Tua Hebat di Era Digital 4.0: Memberi Penyuluhan Kepada Ibu-ibu di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Vol. 3, Issue 2). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Wahyuning Asih, S., Nur Astriyanti Fakultas Ilmu Kesehatan, S., & Muhammadiyah Jember Jl Karimata, U. (2019). Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Terpadu Amanah Sumpersari Jember.
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>